BAB VI

ANALISIS PERUBAHAN PENDAMPINGAN

Pendampingan berbasis aset yang dilakukan oleh Pendamping merupakan upaya pemberdayaan bagi masyarakat Dusun Gayam. Untuk menjadi berdaya semua itu harus dibarengi dengan kondisi dari masyarakat itu sendiri, mulai dari kepemilikan aset maupun potensi, pengetahuan, kreatifitas, dan kepekaan masyarakat terhadap sesuatu hal yang ada disekitarnya. Dengan semua aset dan potensi yang mereka miliki mampu menemukan dan mengembangkan yang mereka miliki tersebut.Menurut Disik J. Rachbini dalam buku "Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia" menuturkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pengetahuan terbukti efektif menjadi strategi alternative yang sukses bagi pembangunan ekonomi.[1] Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memberikan pengaruh penting terhapat suatu proses perubahan, dimana SDM atau Human Resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional *(the people who ready, willing and able to contribute to organizational goals).*[2]

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan yang berarti bagi masyarakat. Begitu juga proses pendampingan yang dilakukan bagi masyarakat Dusun gayam,

[1] Didik J. Rachbini, *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : PT Grasindo, 2001), hal 108

[2] Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan yang dilakukan kali berbasis pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat berdasarkan pada kebutuhan sebagai hajat setiap manusia. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang selama ini diperoleh masyarakat yang berkaitan dengan proses dan akses mendapatkannya. Selama ini secara tidak sadar mereka telah mengalami kebergantungan dari pihak lain atas pemenuhan kebutuhan mereka dalam hal pangan. Sebenarnya apabila mereka sedikit berfikir akan sifat tersebut mungkin akan mengalami perubahan pemikiran dimana selama ini mereka dituntun untuk selalu bergantung ke pihak yang teruntungkan. Akibatnya, ketahana pangan local yang selama ini diberitakan tidak menjadi kenyataan yang pasti yang memberikan dampak positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat pedesaan.

Zubaedi dalam bukunya "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik" mengungkapkan bahwa ada dua cara yang perlu dilihat sebagai dasar bagi keadilan social dan pengembangan masyarakat. Pertama, adanya sebuah keyakianan bahwa orang atau masyarakat menginginkan agar kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi.Kedua, orang atau masyarakatnya seharusnya bisa menentukan sendiri kebutuhan-kebutuhannya.[3] Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemberdayaan masyarakat harus memberikan keadilan social bagi masyarakat, karena selama ini pada kenyataannya masyarakat selalu berada pada garis kebergantungan yang secara tidak langsung dibentuk oleh pihak penguasa.

[3] Zubaedi, *Pengembangan Masayarakat Wacana dan Praktik,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dilakukannya pemberdayaan mampu memberikan wadah kepada masyarakat untuk memiliki sifat kemandirian dalam memenuhi segala sesuatu yang mereka butuhkan dengan cara mengoptimalkan aset dan potensi yang mereka miliki secara mandiri.

Model diskusi dipilih dalam pendampingan ini memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengeluarkan pendapat atau masalah yang sedang mereka hadapi. Diskusi yang dilakukan kali ini untuk membahas tentang pemanfaatan galengan yang dimiliki masyarakat. *Galengan* berada di lingkungan sekitar rumah sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dari proses diskusi tersebut muncul pengetahuan-pengatuan masyarakat dalam hal bercocok tanam yang mayoritas masyaraknya bekerja sebagai petani. Pemanfaatan galengan pastinya berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam seperti pekerjaan para petani.

Terdapat sebagian masyarakat mengeluarkan pendapat tentang pemanfaatan galengannya. Mereka menuturkan bahwa telah memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk menanam beberapa kebutuhan pangan mereka. Jenis tanaman yang sudah ditanam diantaranya, tanaman cabai, tanaman terong, sayuran sawi, dan lain-lainnya. Selain tanaman tersebut, mereka juga menanam tanaman obat-obat tradisional seperti daun tapak liman, kunir, daun sirih, dan jahe. Dari beberapa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tersebut, mampu mengajarkan kepada masyarakat lainnya untuk mengikuti jejak mereka dalam memanfaatkan galengan mereka secara mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan proses diskusi dengan memberikan stimulan-stimulan dari *local leader* dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu membuka pemikiran mereka selama ini, bahwa kebutuhan-kebutuhan mereka tidak selamanya dipenuhi dari pihak lain, selain itu belum tentu semua hasil produksi yang dihasilkan dari pihak lain memiliki dampak positif bagi masyarakat, karena sekarang kebanyakan bahan-bahan pangan mengandung bahan kimia berbahaya yang merugikan masyarakat.

Setelah dilakukan langkah penyadaran akhirnya masyarakat sedikit terbuka pola pemikirannya. Mereka sedikit menyadari bahwa selama ini telah banyak bergantung kepada pihak lain untuk memenuhi semua kebutuhan pangan mereka, padahal secara tidak sadar bisa mencukupi kebutuhan pangan mereka secara mandiri dengan memanfaatkan potensi galengan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan bercocok tanam sudah mereka punya, akan tetapi belum dikembangkan secara maksimal. Apabila pengetahuan tersebut bisa dikembangkan secara optimal akanmemberikan dampak positif bagi mereka sendiri. Dari situlah ketahanan pangan akan tercipta dengan sendirinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dengan tekhnik yang tepat akan menghasilkan pangan yang baik tanpa harus takut terdapat kandungan yang membehayakan bagi kesehatannya.

Pemanfaatan galengan sangat membutuhkan pengetahuan tentang teknik bercocok tanam, sedangkan masyarakat Dusun Gayam sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah memiliki pengetahuan tersebut, akan tetapi mereka belum bisa melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan untuk membuat lahan tersebut mampu memberikan kontribusi positif bagi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id